

Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction

Deddy Darmawan dan Ary Satria Pamungkas

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: deddy.07@live.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the influence of Financial Attitude, Financial Behavior, and Financial Knowledge toward Financial Satisfaction. The sample of this research is auditor in four biggest public accounting firms in Jakarta. Sample was selected using convenience sampling method amounted to 130 respondents through spreading questionnaire indirectly via online through the Google form section. Data processing techniques using structural equation modeling that helped by SmartPLS.3.2.7 program. The result of this study reveals that Financial Attitude, Financial Behavior, and Financial Knowledge have effects towards Financial Satisfaction.*

Keywords: *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Satisfaction*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Sampel pada penelitian ini adalah auditor pada empat kantor akuntan publik terbesar di Jakarta. Sampel dipilih dengan metode *convenience sampling* yang berjumlah sebanyak 130 responden dengan menyebarkan kuesioner *online* dengan bantuan *Google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling* yang dibantu dengan bantuan program *SmartPLS.3.2.7*. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*.

Kata kunci: Sikap Finansial, Tingkah Laku Finansial, Pengetahuan Finansial, Kepuasan Finansial

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan (*well-being*) adalah tujuan dari segala aspek kehidupan. Kesejahteraan (*well-being*) dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana merasakan nyaman, sehat, dan bahagia (Zimmerman, 1995). Salah satu domain dalam kesejahteraan (*well-being*) adalah kesejahteraan finansial (*financial well-being*), yaitu perasaan puas seseorang dengan status keuangannya, tetapi pada saat ini konsep kesejahteraan telah berubah menjadi aspek material dan non-material dari persepsi seseorang mengenai status keuangan mereka, meningkatkan standar hidup mereka, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, merasa aman, merasa nyaman dan puas dengan pendapatan dan sistem distribusi penghargaan. (Taft, Hosein, dan Mehrizi, 2013). Dalam mencapai kesejahteraan finansial (*financial well-being*) seseorang perlu memperhatikan salah satu aspek penting, yaitu kesehatan finansial (*financial wellness*).

Seorang individu bekerja untuk mencapai kesehatan finansial (*financial wellness*) yang baik yang diduga akan berdampak pada kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) mereka dan pada akhirnya para pekerja ini akan merasakan kepuasan finansial (*financial satisfaction*) yang tinggi. Dewasa ini banyak tantangan keuangan yang sedang dihadapi oleh para pekerja dalam mencapai kepuasan finansial (*financial satisfaction*) yang tinggi terutama pekerja generasi milenial. Generasi milenial adalah orang-orang yang lahir dalam rentang tahun 1980-2000, yang pada saat ini merupakan angkatan kerja terbesar di Indonesia. Pada dasarnya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial ini bermunculan dikarenakan kebiasaan finansial yang kurang baik seperti jarang menabung dan bersifat konsumtif. (Fauzia, 2018) menyatakan bahwa perilaku masyarakat Indonesia semakin konsumtif terlebih generasi milenial yang senang mengikuti tren. Hal ini ditandai dengan besarnya konsumsi impor yang mendorong terjadinya defisit transaksi berjalan yang melebar menjadi 3 persen terhadap PDB pada kuartal II tahun 2018 ini. Tentunya hal ini dapat berdampak buruk bagi kepuasan finansial para generasi milenial yang akan sulit untuk dicapai. survey yang dilakukan oleh 2018 PwC's *Employee Financial Wellness (PricewaterhouseCoopers, 2018)*.

Survey yang dilakukan oleh salah satu kantor akuntan terbesar di dunia ini menunjukkan bahwa tiga permasalahan terbesar yang paling ditakuti oleh para pekerja milenial, yaitu. (a) 48% pekerja milenial mengatakan takut tidak memiliki tabungan cadangan untuk biaya yang tidak terduga. (b) 30% pekerja milenial takut tidak dapat memenuhi pengeluaran bulanan. (c) sebanyak 25% pekerja milenial takut tidak dapat pensiun di saat yang diinginkan.

Permasalahan-permasalahan ini merupakan permasalahan yang didasarkan pada kebiasaan para pekerja terutama dalam belanja dan menabung. Permasalahan ini tentunya akan menghambat seorang pekerja untuk mencapai tingkat kepuasan finansial (*financial satisfaction*) yang tinggi.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* dimana *Theory of Planned Behavior (TPB)* didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, mereka memperhitungkan informasi yang tersedia dan secara implisit atau eksplisit mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka (Ajzen, 2005). Dalam melakukan sebuah perilaku seseorang harus didasari oleh niat, dimana niat diasumsikan sebagai faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku yang juga merupakan indikasi seberapa keras seseorang mau mencoba dan seberapa besar upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Teori kedua adalah *Multiple Discrepancy Theory* adalah teori yang dikembangkan oleh Campbell maka dari itu teori ini disebut dengan *Campbell's domain approach*. Teori ini menjelaskan bahwa kebahagiaan atau kepuasan hidup merupakan hasil dari kepuasan domain utama dalam kehidupan, seperti situasi keuangan, kehidupan keluarga, dan lainnya (Easterlin dan Sawangfa, 2007). Kepuasan pada setiap domain merupakan cerminan dari sejauh mana hasil objektif pada masing-masing domain yang memiliki kesamaan dengan tujuan dan kebutuhan seseorang, kepuasan seseorang akan berbeda tergantung dari tujuan, kondisi objektif, atau keduanya (Easterlin dan Sawangfa, 2007).

Financial Attitude. Menurut (Arifin, 2018), "*Financial attitude is a state of thought, opinion and assessment about finances.*" Menurut (Eagly dan Chaiken, 1993), "*a psychological tendency that is expressed by evaluating a particular entity with some degree of favor or disfavor.*" disimpulkan bahwa *financial attitudes* adalah keadaan pikiran seseorang dalam menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang dalam bidang finansial, dimana

semakin tinggi *financial attitudes* maka semakin tinggi juga tanggung jawab seseorang dalam keuangannya.

Financial Behavior. Menurut (Ahmad, Hasan, dan Idris, 2017), "*Financial behavior refers to the systematic financial management such as make a savings consistently and with written plans and financial goals to be achieved.*" Menurut (Perry dan Morris, 2005), "*responsible financial behavior as the respondent's self-assessed propensity to budget, save money, and control spending.*" disimpulkan bahwa *financial behavior* adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap pendapatan, situasi keuangan, penghematan, dan belanjanya.

Financial Knowledge. Menurut (Durband, Law, dan Mazzolini, 2019), "*Financial knowledge, in this sense, refers to a basic understanding of financial concepts and procedures as well as the use of this knowledge to solve financial problems.*" Menurut (Halim dan Astuti, 2015), "*Financial knowledge is the ability to understand, analyze and manage the finances to make the right financial decisions in order to avoid financial problems.*" disimpulkan bahwa *financial knowledge* adalah pengetahuan, ilmu, dan pengertian dasar seseorang mengenai finansial, untuk pengambilan keputusan finansial dan pengambilan keputusan keuangan yang baik.

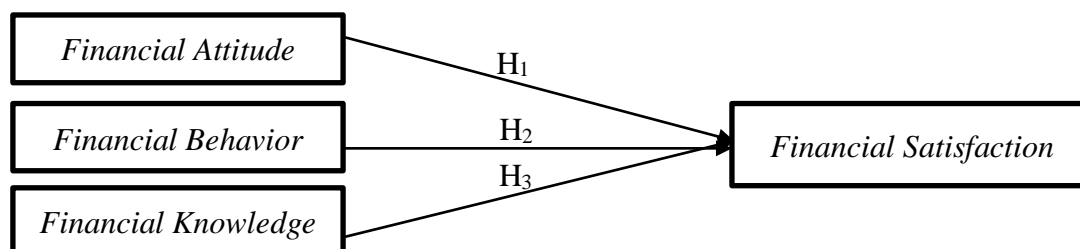
Financial Satisfaction. Menurut (Hira dan Mugenda, 1998), "*Financial satisfaction refers to the subjective evaluations of the degree to which one's financial resources are adequate versus inadequate, or satisfactory or dissatisfactory.*" disimpulkan bahwa *financial satisfaction* adalah komponen dari kesejahteraan finansial yang mencakup faktor subjektif dan objektif dari situasi finansial mengenai sejauh mana sumber keuangan seseorang memadai atau tidak, atau memuaskan atau tidak.

Kaitan antar variabel

Financial Attitude dan Financial Satisfaction. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2018) juga menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction*. Maka jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik akan meningkatkan *financial satisfaction* orang tersebut.

Financial Behavior dan Financial Satisfaction. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* yang artinya semakin baik *financial behavior* seseorang maka kepuasan seseorang terhadap kondisi finansialnya akan semakin baik juga. Seseorang yang memiliki *financial behavior* yang baik akan memiliki *financial satisfaction* yang tinggi, yang artinya seseorang akan memperoleh kepuasan dari hasil mengelola keuangan, mampu membeli barang sesuai dengan kehendak, dan menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang.

Financial Knowledge dan Financial Satisfaction. Penelitian yang dilakukan oleh (Halim dan Astuti, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*, semakin tinggi tingkat *financial knowledge* maka *financial satisfaction* akan semakin tinggi.



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Satisfaction.
 H2 : Terdapat pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Satisfaction.
 H3 : Terdapat pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Satisfaction.

METODOLOGI

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Jakarta. Teknik yang dipakai dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah dengan teknik *convenience sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 130 responden auditor yang bekerja di empat kantor akuntan publik terbesar di Jakarta. Pengumpulan sampel dibantu dengan bantuan *Google form* yang disebarakan secara *online*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling* yang dibantu dengan bantuan program *SmartPLS.3.2.7*. Suatu model penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga pada penelitian ini model akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah sebuah model penelitian memenuhi persyaratan uji model pengukuran (*outer model analysis*) maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis model struktural (*inner model analysis*) penelitian kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam analisis model struktural meliputi nilai koefisien determinasi (R²), predictive relevance (Q²), effect size (f²) dan path coefficients.

Pada penelitian yang menggunakan PLS-SEM, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dari sampel independen.

HASIL UJI STATISTIK

Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini dengan melihat nilai convergent validity dan discriminant validity. *Convergent validity* adalah sejauh mana indikator dalam konstruk yang sama berkorelasi secara positif. *Convergent validity* dapat dilakukan dengan menghitung nilai *outer loading factor* setiap indikator dan nilai *average variance extracted* (AVE). Tabel 1. menunjukkan nilai AVE masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,5 yang artinya memenuhi salah satu kriteria dari *convergent validity*.

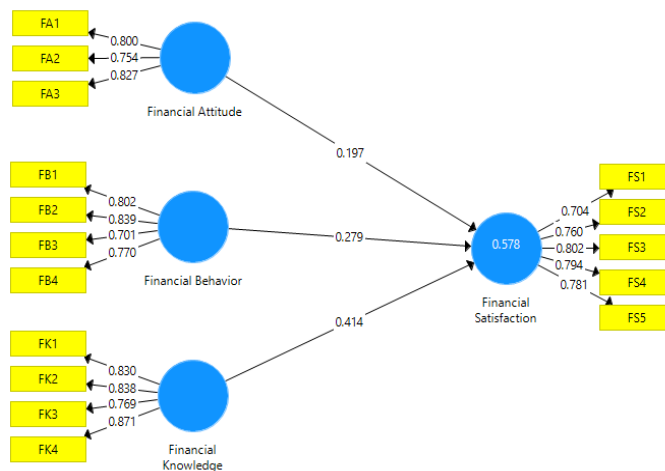
Tabel 1. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Attitude	0.631
Financial Behavior	0.608
Financial Knowledge	0.685
Financial Satisfaction	0.592

Tabel 2. Dan gambar 1. menunjukkan nilai *loading factor* masing-masing indikator pada tiap variabel yang diteliti. Nilai *loading factor* yang didapat menunjukkan nilai di atas 0,7 yang artinya memenuhi kriteria dari *convergent validity*

Tabel 2. Hasil Nilai *Loading Factor*

Indikator	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Knowledge	Financial Satisfaction
FA1	0.800			
FA2	0.754			
FA3	0.827			
FB1		0.802		
FB2		0.839		
FB3		0.701		
FB4		0.770		
FK1			0.830	
FK2			0.838	
FK3			0.769	
FK4			0.871	
FS1				0.704
FS2				0.760
FS3				0.802
FS4				0.794
FS5				0.781



Gambar 1. Hasil *Convergent Validity*

Suatu instrumen dianggap valid dengan metode *Fornell-Larcker*, apabila nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya. Demikian pula dengan pendekatan nilai *cross loadings*. Nilai *loadings* masing-masing indikator dari suatu konstruk harus lebih tinggi daripada nilai *cross loadings* indikator tersebut dalam konstruk lainnya.

Berikut Tabel 3. yang menunjukkan hasil nilai *cross loadings* dari setiap indikator.

Tabel 3. Hasil Nilai *Cross Loading*

Indikator	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Knowledge	Financial Satisfaction
FA1	0.800	0.624	0.405	0.495
FA2	0.754	0.433	0.213	0.385
FA3	0.827	0.621	0.428	0.497
FB1	0.707	0.802	0.430	0.486
FB2	0.656	0.839	0.460	0.516
FB3	0.500	0.701	0.476	0.459
FB4	0.392	0.770	0.481	0.595
FK1	0.217	0.294	0.830	0.436
FK2	0.439	0.556	0.838	0.568
FK3	0.354	0.505	0.769	0.540
FK4	0.441	0.559	0.871	0.636
FS1	0.361	0.295	0.345	0.704
FS2	0.647	0.698	0.514	0.760
FS3	0.423	0.501	0.512	0.802
FS4	0.366	0.517	0.614	0.794
FS5	0.388	0.445	0.537	0.781

Tabel 3. menunjukkan nilai *cross loading* masing-masing indikator yang diteliti pada penelitian ini. Nilai *cross loading* masing-masing indikator menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai *cross loadings* indikator tersebut dalam konstruk lainnya. Maka kriteria dari discriminant validity dengan pendekatan nilai *cross loading* terpenuhi. Tabel 4. menunjukkan hasil analisis nilai Fornell-Larcker dari setiap variabel yang akan disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis *Fornell-Larcker*

Variabel	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Knowledge	Financial Satisfaction
Financial Attitude	0.794			
Financial Behavior	0.714	0.780		
Financial Knowledge	0.451	0.593	0.828	
Financial Satisfaction	0.583	0.666	0.669	0.769

Tabel 4. menunjukkan nilai akar kuadrat AVE setiap variabel yang diteliti lebih besar dari korelasi antar variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria dari analisis *fornell-larcker* pada *discriminant validity* terpenuhi.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite-reliability* untuk tiap variabel lebih besar dari 0,6.

Cronbach's alpha dan *composite-reliability* pada variabel yang diteliti akan disajikan pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Attitude	0.709	0.836
Financial Behavior	0.784	0.861
Financial Knowledge	0.847	0.897
Financial Satisfaction	0.830	0.879

Tabel 5. di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* masing-masing variabel yang diteliti memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Maka variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Koefisien determinasi adalah ukuran dari akurasi prediksi sebuah model. Koefisien determinasi mewakili efek gabungan variabel eksogen pada variabel endogen, dengan kata lain koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kontribusi variabel eksogen untuk memprediksi variabel endogen. Hasil koefisien determinasi akan ditampilkan pada tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square
Financial Satisfaction	0.578

Tabel 6. menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,578 yang berarti bahwa sebesar 57,8% dari variabel dependen yaitu *financial satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini dan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh tergolong moderat.

Tabel 7. Hasil *Bootstrapping*

	<i>Path Coefficients</i>	<i>t-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
<i>Financial Attitude -> Financial Satisfaction</i>	0.197	2.030	0.043
<i>Financial Behavior -> Financial Satisfaction</i>	0.279	2.640	0.009
<i>Financial Knowledge -> Financial Satisfaction</i>	0.414	5.675	0.000

Berdasarkan tabel 7. di atas, dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini yaitu $FS = 0,197FA + 0,279FB + 0,414FK$. Nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa nilai prediksi variabel *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* memiliki arah yang positif dengan nilai sebesar 0,197; nilai prediksi variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* memiliki arah yang positif dengan nilai sebesar 0,279; nilai prediksi variabel *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* memiliki arah yang positif dengan nilai sebesar 0,414.

Pengujian Hipotesis. Nilai t-statistik *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* sebesar 2,030 yang lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak ditolak.

Nilai t-statistik *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* sebesar 2,640 yang lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,009

yang lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak ditolak.

Nilai t-statistik *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* sebesar 5,675 yang lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak ditolak.

DISKUSI

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *financial attitude* terhadap *financial satisfaction*, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t-statistik *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* yang sebesar 2,030 yang lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya bahwa semakin baik atau besar *financial attitude* seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat *financial satisfaction* seseorang. Pada *financial attitude*, indikator yang paling berpengaruh pada *financial satisfaction* seseorang adalah indikator mengenai orang yang lebih sering mencari informasi mengenai isu finansial terkini. Dengan selalu mencari tahu mengenai isu finansial terkini maka *financial satisfaction* akan terjamin.

Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t-statistik *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* yang sebesar 2,640 lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,009 yang lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya bahwa semakin baik atau besar *financial behavior* seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat *financial satisfaction* seseorang. Pada *financial behavior*, indikator yang paling berpengaruh pada *financial satisfaction* seseorang adalah indikator mengenai orang yang memiliki rencana untuk mencapai tujuan keuangannya yang akan merasa lebih puas dengan keuangannya. Orang yang memiliki kebiasaan untuk membuat suatu perencanaan mengenai tujuan keuangan akan lebih puas dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai perencanaan keuangan.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t-statistik *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* yang sebesar 5,675 lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya bahwa semakin baik atau besar *financial knowledge* seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat *financial satisfaction* seseorang. Pada *financial knowledge*, indikator yang paling berpengaruh pada *financial satisfaction* seseorang adalah indikator mengenai pengetahuan laporan kredit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction*, (2) Terdapat pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*, (3) Terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa

keterbatasan, yaitu (1) Dikarenakan keterbatasan pada waktu pelaksanaan penelitian ini maka responden yang diperoleh pada penelitian ini jumlahnya terbatas dan mungkin kurang mencerminkan populasi pada penelitian ini, dimana sampel yang diambil hanya auditor yang bekerja pada empat kantor akuntan publik terbesar di Jakarta. (2) Variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan *Financial Satisfaction* pada penelitian ini hanya berfokus pada *Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka akan diberikan beberapa saran yang dapat diuraikan sebagai berikut, (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah untuk pengambilan sampel diperluas dan tidak hanya berfokus pada wilayah Jakarta saja, sehingga diharapkan penelitian dapat lebih mencerminkan populasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah responden yang menjadi sampel pada penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lainnya seperti *income, financial solvency, financial stressor, financial strain, demographic characteristic, dan lain-lain*. (4) Bagi perusahaan, disarankan untuk membantu dan mendampingi para karyawan dalam menyiapkan rencana program dana pensiun agar para karyawan mempunyai kepuasan keuangan yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan dana pensiun. (5) Bagi perusahaan, disarankan untuk membantu para karyawan dalam hal menabung dan investasi agar para karyawan mempunyai kepuasan keuangan yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan kerja sama dengan BEI yaitu dengan program Yuk Nabung Saham (YNS), yang merupakan program untuk menyisihkan uang dan menabung dalam bentuk saham atau reksadana secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. A., Hasan, R., and Idris, F. (2017). Influence of Financial Literacy on Financial Satisfaction with Financial Behavior as Moderating Variable. *Asian Journal of Technical Vocational Education and Training (AJTVET)*, 2, 1-9.
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- _____ (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). U.S: Open University Press.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90-103.
- Durband, D. B., Law, R. H., and Mazzolini, A. K. (2019). *Financial Counseling*. Springer Nature Switzerland AG 2019.
- Eagly, A. H., and Chaiken, S. (1995). The psychology of attitudes. *Psychology and Marketing*, 12(5), 459-466. doi:10.1002/mar.4220120509
- Easterlin, R. A., and Sawangfa, O. (2007). Happiness and Domain Satisfaction: New Directions for the Economics of Happiness. *Happiness, Economics and Politics*. doi:10.4337/9781849801973.00010
- Fauzia, M. (2018, September 6). Perilaku Konsumtif Masyarakat Turut Sebabkan Rupiah Anjlok. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/06/170057026/perilaku-konsumtif-masyarakat-turut-sebabkan-rupiah-anjlok>
- Halim, Y. K., and Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *FINESTA*, 3(1), 19-23.

- Hira, T. K., and Mugenda, O. M. (1998). Predictors of Financial Satisfaction: Differences Between Retirees and Non-retirees. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 75-84.
- Perry, V. G., and Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313. doi:10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x
- Pricewaterhouse Coopers. (2018). *2018 Employee Financial Wellness Survey form*. Retrieved from <https://www.pwc.com/us/en/industries/private-company-services/library/financial-well-being-retirement-survey/special-report-form.html>
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., and Mehrizi, S. M. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 64-75. doi:10.5539/ijbm.v8n11p63
- Zimmerman, S. L. (1995). *Understanding family policy: Theoretical approaches* (2nd ed.). Sage.